

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dampak Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

1. Dampak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak yaitu bentuk atau pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat baik maupun buruk antara dua benda sehingga dapat menyebabkan perubahan yang terjadi didalam kehidupan.¹ Setiap individu saat membuat keputusan yang terjadi sudah dipikirkan secara matang-matang dan biasanya akan membawa suatu dampak, yaitu:²

- a. Dampak positif yaitu suatu hal yang pasti dan dapat terurai dengan hal-hal yang baik. Di dalam positif terdapat hasil perubahan yang membawa suasana jiwa yang tertuang dalam pelaksanaan kegiatan kegembiraan optimis. Bagi individu yang mempunyai pikiran positif mengetahui bahwa dirinya dapat menangkal pikiran negatif.
- b. Dampak negatif yaitu pengaruh yang membawa aura negatif.

Jadi, dampak adalah suatu keyakinan untuk mempengaruhi seseorang tidak berbuat sesuai dengan tujuan mereka atau menjauhi hal-hal yang baik.

¹Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* 7, no. 1 (2020), hlm. 4.

²*Ibid.*, hlm. 4.

2. Sistem

Sistem adalah kumpulan atau himpunan dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dan bergantung antara satu dengan yang lainnya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya sistem, suatu kegiatan yang mula prosesnya sangat rumit akan terbantu dan prosesnya pun menjadi lebih mudah.³ Menurut Anato Raporot, *sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan yang satu dengan yang lain*. Menurut Ludwig von Bertalanfy, sistem adalah seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungannya.⁴ Jadi, sistem merupakan serangkaian komponen yang saling berhubungan yang menghasilkan hasil tertentu.

Sistem terdiri dari 3 unsur yaitu *input* (masukan), dan *output* (pengeluaran), dan proses, yaitu:⁵

- a. *Input* (masukan) yaitu komponen penggerak atau pemberi dimana sistem itu dioperasikan.
- b. *Output* (pengeluaran) yaitu hasil operasi yang menjadi tujuan sasaran atau target pengoperasian suatu sistem.

³Riandaka Rizal, Roni Andarsyah, Harry K. Saputra, *Sistem Pembelajaran Daring Dengan Rekomendasi Materi Kursus Menggunakan Metode Collaborative Filtering Dan Mae* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 4.

⁴Rahmawati Sidh, "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen," *Jurnal Computech dan Bisnis* 7, no. 1 (2013), hlm. 21.

⁵*Ibid.*, hlm. 21.

- c. Proses merupakan aktivitas yang dapat menstransformasikan input menjadi output.

Jadi, berdasarkan unsurnya sistem dapat dilihat dari masukan ataupun pengeluarannya yang dapat berfungsi dengan baik dalam menjalankan suatu sistem tersebut.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan Bab I Pasal I dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni "*Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang siswa terpisah dari guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya*".⁶ Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka, sehingga komunikasi antara guru dan siswa harus difasilitasi dengan alat cetak, elektronik, mekanik, atau lainnya.⁷ Jadi, berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

⁶Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *op. cit.*, hlm. 4.

⁷Inne Cahyani dan Moh. Givi Efgivia, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Di Kelas IX SMP Negeri 1 Ciampea Kabupaten Bogor," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2021), hlm. 90.

Nasional bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berjauhan antara guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi suatu interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui pembelajaran jarak jauh dimungkinkan guru dan siswa berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.⁸ Jadi, pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang berlangsung secara tidak tatap muka dengan menggunakan suatu media online. Seperti: *e-learning*, *e-mail*, *zoom*, dan sebagainya. Sehingga dapat terjadi suatu interaksi antara guru dan siswa yang dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

b. Jenis-jenis Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran luar jaringan. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dapat menggunakan bantuan *handphone*, laptop, komputer yang terkoneksi dalam jaringan internet melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan pembelajaran

⁸Anggi Giri Prawiyogi, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sidit Cendekia Purwakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 10 (2021), hlm. 95.

luar jaringan dengan menggunakan alat elektronik yang terkoneksi dengan internet. Media pembelajaran yang digunakan, seperti: bahan ajar cetak, alat peraga, media belajar dari benda atau lingkungan sekitar dan sebagainya.⁹ Jadi, dalam pelaksanaannya Satuan Pendidikan atau sekolah dapat memilih pembelajaran daring, luring, atau kombinasi keduanya.

Adapun surat edaran dari Dinas pendidikan, berdasarkan evaluasi penyelenggaraan pembelajarann tatap muka terbatas pada Satuan Pendidikan PAUD/RA/SD/MI/SMP/MTS di kota Palembang yang telah dilaksanakan secara bertahap mulai tanggal 6 seftember 2021, serta mengacu pada instruksi Mendagrino. 48 tahun 2021 tentang Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan keputusan bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Nomor:03/KB/2021,384 tahun 2021HK.01.08/MENKES/4242/2021, 440-717 tahun 2021 tanggal 30 Maret 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi *coronavirus disease* 2019 (covid-19), bahwa pembelajaran saat ini masih menggunakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan ada juga

⁹Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep, Masalah, Dan Solusi* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hlm. 6.

yang sudah pembelajaran tatap muka sesuai dengan kondisi di lingkungan Satuan Pendidikan tersebut.¹⁰ Di Satuan Pendidikan ini yaitu MTs Negeri 1 Kota Palembang masih menggunakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) khususnya pada pembelajaran fiqih di sekolah tersebut. Kebijakan ini sudah berlaku tanggal 18 oktober 2021 dan akan dievaluasi sesuai dengan perkembangan penanganan pandemi covid-19 di kota Palembang.

Pada pembelajaran fiqih kelas VIII siswa masih belajar dalam jaringan (daring) dengan menggunakan alat elektronik melalui pembelajaran jarak jauh berbasis *web based learning* dengan menggunakan media *e-learning*, supaya dapat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru tersebut. Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung.¹¹ Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan

¹⁰Dokumentasi dari Tata Usaha di MTs Negeri 1 Kota Palembang pada Tanggal 21 Oktober 2021 Pukul 09.30 WIB.

¹¹Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan dengan batas-batas waktu pengerjakan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.¹² Jadi, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet tanpa melakukan tatap muka dan segala bentuk materi pelajaran dilakukan secara online yang saling berjauhan antara guru dan siswa.

B. Web Based Learning

1. Berbasis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbasis berasal dari kata basis yang memiliki arti asas, dasar, himpunan, pangkalan, dan kumpulan.¹³ Basis atau dasar adalah suatu hal yang menjadi penyebab atau yang menjadi latar belakang terjadinya sesuatu.¹⁴ Jadi, berbasis merupakan suatu hal yang menjadi penyebab dari hal-hal tersebut.

2. Web

Website atau situs adalah kumpulan halamanyang digunakan untuk menampilkan informasi, teks, gambar diam atau bergerak, animasi, suara, dan gabungan dari semuanya. Baik bersifat statis ataupun

¹²Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2022), hlm. 18-19.

¹³Subandi dan Aulia Akhrian Syahidi, *Basis Data* (Yogyakarta: Poliban Press, 2018), hlm. 2.

¹⁴Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 96.

dinamis yang membentuk suatu rangkaian yang saling berkaitan dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman web dengan halaman web lainnya disebut *hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *hypertext*.¹⁵ Menurut Wahana, *website* adalah sebuah halaman yang berisi informasi yang didapat dilihat jika komputer terkoneksi dengan internet. Dengan adanya *website*, semua orang didunia bisa mendapatkan dan mengelola informasi dengan sumber yang tersedia di internet. Jadi, *website* adalah suatu kumpulan dari halaman-halaman situs yang sudah terangkum dari dalam *world wide web* (www) pada internet untuk menyampaikan suatu informasi .

Adapun Jenis-jenis dari *website* terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:¹⁶

- a. *Website* dinamis adalah sebuah *website* yang menyediakan content atau isi yang selalu berubah-ubah setiap saat. Misalnya, *website* berita.
- b. *Website* statis adalah website yang contentnya sangat jarang diubah. Misalnya web profil organisasi.

¹⁵Yadi Utama, "Sistem Informasi Berbasis Web Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya," *Jurnal Sistem Informasi* 3, no. 2 (2012), hlm. 360.

¹⁶Yuhfizar, Mooduto, Rahmat Hidayat, *Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan Content Management System Joomla* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 3.

Jadi, *website* terbagi menjadi dua macam yaitu adanya *website* dinamis dan *website* statis yang menyediakan sebuah *content* dari *website* tersebut.

Adapun tujuan dari *website* terbagi menjadi 4 (empat), yaitu:¹⁷

- a. Personal web yaitu *website* yang berisi tentang informasi pribadi seseorang
- b. *Corporate* web yaitu *website* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan
- c. Portal web yaitu *website* yang mempunyai banyak layanan mulai dari layanan berita, email, dan jasa-jasa lainnya.
- d. Forum web yaitu sebuah web yang bertujuan sebagai media diskusi.

Jadi, *website* memiliki tujuan untuk mempermudah semua orang mendapatkan suatu informasi dari seluruh dunia yang dilakukan dari beberapa *website*.

Di tinjau dari segi pemrograman *website* terbagi menjadi dua macam, yaitu:¹⁸

- a. *Server slide* adalah *website* yang menggunakan bahasa pemrogram yang tergantung kepada tersedianya server. Seperti: PHP, ASP, dan lain-lain. Jika tidak ada server maka *website* yang dibangun

¹⁷*Ibid.*, hlm. 3.

¹⁸Rahmat Hidayat, *Cara Praktis Membangun Website Gratis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 4-5.

menggunakan bahasa pemrograman diatas tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

- b. *Client side* adalah *website* yang tidak membutuhkan server dalam menjalankannya, cukup diakses melalui browser saja. Misalnya: Html.

Jadi, *website* telah terpromgram menjadi dua yaitu *server slide* dan *client side* yang dilakukan berdasarkan server dan tidak berdasarkan server.

3. E-Learning

E-learning adalah perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan siswa untuk belajar dimana saja dan kapan saja. *e-learning* adalah salah satu media pembelajaran yang umumnya digunakan pada masa sekarang ini.¹⁹ *E-learning* adalah bentuk implementasi metode belajar *computer supported collaborative learning* (CSCL) yang dilakukan melalui teknologi sebagai alat bantu belajar.²⁰ Jadi, *e-learning* merupakan pola belajar mengajar yang memiliki bermacam alat penyampaian materi ajar yang melewati link didalam internet dengan memakai alat dari multimedia.

¹⁹Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Sapuwingsih, *Konsep Teknologi Dan Arah Perkembangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), hlm. 1.

²⁰Riandaka Rizal, Roni Andarsyah, Harry K. Saputra., *op. cit.*, hlm. 4.

Dengan adanya *e-learning* tentunya ada beberapa manfaat yang diperoleh karena memanfaatkan penggunaan internet, yaitu:²¹

- a. Memperjelas pesan atau informasi supaya tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan jarak, ruang, dan waktu
- c. Dapat menimbulkan semangat belajar yang lebih baik karena siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar.

Jadi, *e-learning* sangat bermanfaat untuk menyampaikan suatu informasi dalam proses pembelajaran yang sekarang ini untuk mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi dari jarak yang saling berjauhan.

Adapun kelebihan dari *e-learning* terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:²²

- a. Menghemat waktu proses pembelajaran
- b. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku, dan lain-lain).
- c. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- d. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

²¹*Ibid.*, hlm. 4.

²²Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Sapuwingsih., *op. cit.*, hlm. 11-12.

Jadi, kelebihan dari *e-learning* dapat mempermudah guru dan siswa untuk saling berinteraksi dari jarak yang saling berjauhan untuk dapat menyampaikan materi ajar tersebut.

Adapun kekurangan dari *e-learning* terdapat beberapa macam, yaitu:²³

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa itu sendiri karena semua dilakukan melalui *e-learning*.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya yang mendorong tumbuhnya aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajar cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran ICT
- e. Siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi hingga cenderung gagal
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet
- h. Kurangnya penguasaan komputer.

²³*Ibid.*, hlm. 12-14.

Jadi, *e-learning* ini memiliki beberapa kekurangan yang harus dihadapi oleh Satuan Pendidikan salah satunya yang harus dihadapi oleh seorang guru dan juga siswa tersebut.

4. *Web Based Learning*

a. *Pengertian Web Based Learning*

Web based learning adalah pembelajaran yang memerlukan alat bantu teknologi informasi seperti komputer dan akses internet.²⁴ *Web based learning* (pembelajaran berbasis web) adalah pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar yang disajikan melalui *web browser*, seperti: *internet explorer*, *Mozilla firefox*, *opera*, *netscape*, dan lain-lain.²⁵ Desain pembelajaran *web based learning* menggunakan berbagai fasilitas yang ada dapat membantu bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif bagi siswa atau dapat membantu proses pembelajaran guru. Pembelajaran *web based learning* menuntut keterlibatan siswa untuk berpartisipasi aktif didalam belajar.²⁶ Jadi, suatu sistem pembelajaran berbasis web yaitu

²⁴Taruna Nasution, "Penerapan Metode Web Based Learning Sebagai Solusi Pendidikan Yang Efektif Dan Efisien," *Jurnal TIMES* 4, no. 2 (2015), hlm. 52.

²⁵Jefril Rahmadoni, "Perancangan Simulai Pembelajaran Kriptografi Klasik Menggunakan Metode Web Based Learning," *Journal of Information Technology and Computer Science* 1, no. 1 (2018), hlm. 37.

²⁶Krida Fuji Rahayu, "Pengaruh Web Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Directed Learning," *Jurnal SAP* 2, no. 3 (2018), hlm. 250.

suatu pola belajar mengajar yang melewati jaringan yang berbentuk link yang ada disuatu aplikasi tersebut.

b. Langkah-langkah dalam metode pengembangan *web based learning*

Adapun langkah-langkah dalam metode pengembangan *web based learning*, yaitu:²⁷

- 1). Menentukan mata pelajaran yang akan dikembangkan dan mengidentifikasi silabus untuk mata pelajaran tersebut
- 2). Menentukan tujuan umum dan tujuan khusus
- 3). Menganalisis karakteristik *audience*
- 4). Menyusun bahan ajar
- 5). Mendesain software web based learning.

Jadi, dari beberapa langkah yang mengenai sistem pengembangan *web based learning* bahwa sistem pengembangan *web based learning* ini dapat merancang bahan ajar dan sumber belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

²⁷Ricky Firmanyah dan Iis Saidah, "Perancangan Web Based Learning Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT," *Jurnal Informatika* 3, no. 1 (2016), hlm. 178.

c. Kelebihan dan kelemahan dari *web based learning*

Kelebihan dan kekurangan *web based learning* adalah memiliki kemampuan menembus batas waktu dan tempat, kemudahan pembaharuan terhadap bahan ajar atau informasi yang disampaikan, mempermudah hubungan antara siswa dan guru, terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan hambatan sistem pembelajaran, siswa harus memiliki kemandirian belajar yang tinggi.²⁸ Jadi, *web based learning* memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan jika diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah tersebut.

C. Prestasi Belajar Fiqih

1. Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²⁹ Jadi, dengan adanya prestasi maka akan mendapatkan hasil yang diperoleh oleh seseorang

²⁸Sinar Sinurat, "Pemodelan Pembelajaran Komputer Grafik Dengan Menerapkan Web Based Learning," *Jurnal Informasi dan Informatika* 9, n0. 1 (2020), hlm. 68.

²⁹Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118.

secara individu ataupun berkelompok dari suatu kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan dan penyesuaian tingkah laku seseorang terhadap hal-hal yang dilihat. Belajar juga bisa dibidang sebuah proses pengendalian dan perubahan diri seseorang dari pengalaman sebelumnya ke arah yang lebih baik.³⁰ Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang didesain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.³¹ Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.³² Jadi, pada dasarnya didalam belajar seseorang dituntut untuk melakukan

³⁰Syarnubi, Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020), hlm. 203.

³¹Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm. 15-16.

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 10-11.

perubahan potensi dirinya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap, dan kepribadian.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan ataupun dikerjakan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.³³ Jadi, dengan adanya prestasi maka akan mendapatkan hasil yang diperoleh oleh seseorang secara individu ataupun berkelompok dari suatu kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal yang dapat di dokumentasikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁴ Menurut aminoto dan pathoni, prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat menciptakan sebuah hasil yang menyenangkan hati seseorang. Prestasi belajar itu sendiri adalah suatu hal yang sangat penting bagi seseorang, dikarenakan prestasi belajar itu

³³Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini., *op.cit*, hlm. 118.

³⁴Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 142.

sendiri dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang dapat dilihat dari *score* atau nilai setelah mengikuti proses belajar mengajar. *Score* atau nilai diperoleh oleh seseorang jika telah mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁵ Jadi, prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung dalam kurun waktu. Untuk melihat kemajuan siswa dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

4. Fiqih kelas VIII

a. Fiqih

Secara etimologis, Fiqih berasal dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar *faqih*-*yafqohu*. Secara bahasa kata ini memiliki arti *al-ilmu*, pengetahuan, *al-fahmu*, dan pemahaman. Secara terminologis, menurut Abu Zahrah dalam kitab *ushul al-fiqh*, fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci. Fiqih merupakan interpretasi yang bersifat *dzanni* (dugaan) yang senantiasa berubah seiring perkembangan zaman, waktu, dan tempat. Fiqih adalah dugaan yang kuat yang telah dicapai oleh seorang mujtahid dalam usahanya

³⁵Reni Suendari dan Suparno, "Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 4, no. 4 (2019), hlm. 615.

menemukan hukum Tuhan. Mata pelajaran Fiqih memiliki keterkaitan dengan hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang bersumberkan kepada dalil-dalil terperinci yang dihasilkan dari jalan ijtihad maupun tidak ijtihad. Dan hukum-hukum yang berkaitan dengan bidang akidah dan akhlak tidak termasuk dalam pembahasan ilmu fiqih.³⁶ Jadi, mata pelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang membahas tentang huku-hukum dalam agama Islam yang bersumber dari dalil-dalil.

b. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program. Kompetensi inti adalah kompetensi yang mengikat berbagai kompetensi dasar ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk ke jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.³⁷ Jadi, kompetensi inti adalah kompetensi utama yang harus diuraikan ke dalam beberapa aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap siswa.

³⁶Rohidin, *Pengantar Hukum Islam* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2019), hlm. 8-

³⁷Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 118-119.

Adapun rumusan kompetensi inti, yaitu:³⁸

- 1). Kompetensi inti (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2). Kompetensi inti (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3). Kompetensi inti (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- 4). Kompetensi inti (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Jadi, didalam kompetensi inti harus berdasarkan rumusan kompetensi inti yang telah ditentukan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri-ciri dari suatu mata pelajaran.³⁹ Jadi, kompetensi dasar adalah kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa.

³⁸*Ibid.*, hlm. 119-120.

³⁹Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 24.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam kompetensi dasar, yaitu:⁴⁰

- 1). Meluas artinya siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2). Seimbang artinya dimana setiap siswa, kompetensi perlu dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran yang efektif.
- 3). Relevan artinya setiap kompetensi terkait dengan penyiapan siswa untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan pengalaman.
- 4). Perbedaan artinya upaya pengalaman individual dimana siswa perlu memahami apa yang perlu dipelajari, bagaimana berpikir, bagaimana berbuat untuk mengembangkan kompetensi serta kebutuhan individual masing-masing.

Jadi, pada kompetensi dasar harus memiliki prinsip supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 25.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasikan untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator merupakan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur.⁴¹ Jadi, indikator adalah penjabaran dari kompetensi dasar berupa perilaku yang dapat diukur untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar yang menjadi acuan penilaian suatu mata pelajaran.

Ketentuan perumusan indikator pencapaian kompetensi, yaitu:⁴²

- 1). Indikator dirumuskan dari kompetensi dasar
- 2). Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur
- 3). Dirumuskan dalam kalimat yang simple, jelas, dan mudah dipahami.
- 4). Tidak menggunakan kata yang bermakna ganda

⁴¹Tuti Iriani dan Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 66.

⁴²*Ibid.*, hlm. 67-68.

- 5). Hanya mengandung satu tindakan
- 6). Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi, dan kebutuhan siswa, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.
- 7). Menganalisis tingkat kompetensi yang digunakan pada kompetensi dasar menganalisis kata kerja operasional
- 8). Menganalisis indikator berdasarkan tingkat UKRK kompetensi pada kompetensi dasar.

Jadi, dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi itu harus berdasarkan rumus-rumus dan menganalisis berdasarkan kata kerja operasional (KKO).

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen penting yang harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari pembahasan-pembahasan tertentu. Menurut Hamzah B. Uno, tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam merencanakan serta merancang suatu proses pembelajaran. Karena setiap pembelajaran yang hendak dilakukan akan berakhir. Maka dari itu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tujuan pembelajarannya sudah tercapai atau tidak.⁴³ Jadi, tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil

⁴³Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKN* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 303.

belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Adapun beberapa aspek dalam setiap kompetensi tujuan pembelajaran, yaitu:⁴⁴

- 1). Pengetahuan merupakan kemampuan dalam ranah kognitif. Misalnya: seorang guru MTs mengetahui teknik-teknik untuk mengenal kebutuhan siswanya serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 2). Pemahaman merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Misalnya: seorang guru MTs bukan hanya sekedar mengetahui tentang cara mengenal kebutuhan siswa, akan tetapi juga bisa memahami menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses mengidentifikasi tersebut.
- 3). Kemahiran merupakan kemampuan individual untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya: kemahiran guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 303-304.

- 4). Nilai merupakan norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Misalnya: nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan, dan sebagainya.
- 5). Sikap merupakan pandangan individu terhadap sesuatu, yang mana berkaitan erat dengan nilai yang dimiliki individu. Misalnya: senang tidak senang, suka tidak suka, dan lain-lain.
- 6). Minat merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan, yang mana termasuk dalam aspek yang dapat memotivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.

Jadi, aspek dari tujuan pembelajaran ini sangat penting diterapkan kepada siswa supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

f. Penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Ruang lingkup penilaian dalam kurikulum 2013 terdapat tiga komponen, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴⁵ Jadi, penilaian adalah hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru, satuan pendidikan, dan pemerintah untuk menilai pencapaian kompetensi.

Adapun komponen-komponen yang terdapat didalam penilaian, yaitu:⁴⁶

- 1). Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan melalui observasi, penilain diri, penilaian teman sejawat, dan sebagainya. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap siswa terhadap materi pelajaran, sikap siswa terhadap guru. Dan sikap siswa terhadap nilai dan norma-norma.
- 2). Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis berupa soal piihan ganda, essay, uraian, dan sebagainya. Tes lisan berupa daftar pertanyaan. Dan penugasan yang berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan ecara individualataupun berkelompok sesuai dengan karakteristik tugas tersebut.
- 3). Penilaian keterampilan adalah penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti

⁴⁵Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 31-32.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 32.

proses pembelajaran. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kerja yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Jadi, penilaian terdapat tiga jenis komponen yang berhubungan dengan kompetensi yang telah dilakukan melalui proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

D. Peserta Didik

1. Pengertian Siswa

Berdasarkan Pasal 1 ayat 4 dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa memiliki potensi yang berbeda. Perbedaannya terletak pada pola pikir, daya imajinasi, pengandaian, dan hasil karyanya. Potensi terdiri dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁷ Jadi, siswa adalah seorang pelajar yang sedang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun informal.

⁴⁷Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

Adapun karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, yaitu:⁴⁸

- a. Latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan
- b. Gaya belajar
- c. Usia kronologi
- d. Tingkat kematangan
- e. Lingkungan sosial ekonomi
- f. Hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan
- g. Intelegensi
- h. Keselarasan dan *attitude*
- i. Prestasi belajar
- j. Motivasi.

Jadi, karakteristik siswa itu harus dapat dipahami oleh setiap guru supaya apa yang dipelajari ketika proses pembelajaran, siswa mampu memahami apa yang dijelaskan oleh seorang guru.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 20.

2. Tahapan Pengembangan Intelektual Siswa

Menurut Piaget, tahap-tahap perkembangan intelektual (kognitif) siswa ada beberapa macam, yaitu:⁴⁹

a. Tahap Sensorimotor

Pada tahap ini, mulai dari lahir hingga berusia dua tahun (0-1.5 tahun) bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka melalui indera mereka yang sedang berkembang dan melalui aktivitas gerak. Seorang anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan melalui alat sensorinya dan pergerakannya. Aktivitas sensorimotor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Jadi, pada tahap sensorimotor ini bahwa bayi sedang mengembangkan beberapa kemampuan simbolis.

b. Tahap Pra-Operasional

Pada tahap ini, umur 1.5 sampai 6 tahun anak telah menunjukkan aktivitas kognitif atau pengetahuan dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berfikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasikan. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Jadi, pada

⁴⁹Ni Luh Ika Windayani, dkk., *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 25-27.

tahap pra-operasional ini bahwa bayi telah mengembangkan ingatan dan imajinasinya.

c. Tahap Operasional Kongkrit

Pada tahap ini, umur 6 sampai 12 tahun anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi. Tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungan terhadap animisme dan articialisme. Egoentrinya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika. Jadi, pada tahap operasional kongkrit ini bahwa seorang anak sudah mulai menunjukkan kemampuan berpikir secara kongkrit dan logis.

d. Tahap Operasional Formal

Pada tahap ini, umur usia 12 tahun keatas anak sudah timbul periode operasi baru. Periode ini anak dapat menggunakan operasi-operasi kongkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Kemajuan pada anak selama periode ini ialah tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda atau peristiwa kongkrit. Ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak. Anak-anak sudah mampu memahami bentuk *argument* dan tidak dibingungkan oleh sisi

argument. Jadi, pada tahap operasional formal ini bahwa anak sudah mampu mengembangkan secara logis menggunakan simbol yang terkait dengan konsep abstrak.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang penulisnya memiliki pendapat sebagaimana penulis yang akan meneliti, beberapa jurnal juga dapat penulis hadirkan sebab sangat membantu penelitian tersebut, yaitu:

Pertama, penelitian yang Krida Fuji Rahayu, “*Pengaruh web based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari self-directed learning*”.⁵⁰

Dalam deskripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *web based learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari *self-directed learning*. Adapun persamaan dalam penelitian pada jurnal dengan penelitian saya dengan memakai variabel yang sama yaitu *web based learning*. Sedangkan perbedaannya, penelitian pada jurnal memakai metode kuantitatif sedangkan penelitian yang digunakan penulis memakai metode kualitatif.

Kedua, penelitian yang ditulis Taruna Nasution, “*Penerapan metode web based learning sebagai solusi pendidikan yang efektif dan efisien*”.⁵¹

Dalam deskripsi ini bertujuan untuk menerapkan metode *web based learning* sebagai solusi pendidikan yang efektif dan efisien. Adapun

⁵⁰Krida Fuji Rahayu, *op. cit.*, hlm. 249-254.

⁵¹ Taruna Nasution, *op. cit.*, hlm. 49-52.

persamaan dalam penelitian pada jurnal dan penelitian saya terletak pada pembahasan tentang *web based learning*. Sedangkan perbedaannya, penelitian pada jurnal menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan penelitian kualitatif.

Ketiga, Penelitian yang ditulis Jefril Rahmadoni, “*Perancangan simulasi pembelajaran kriptografi klasik menggunakan metode web based learning*”.⁵² Dalam deskripsi ini bertujuan untuk mengetahui rancangan simulasi pembelajaran kriptografi klasik menggunakan metode *web based learning*. Adapun persamaan dalam penelitian pada jurnal dan penelitian saya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian pada jurnal membahas tentang perancangan simulasi pembelajaran kriptografi klasik dalam memakai metode *web based learning* sedangkan penelitian saya membahas tentang dampak dari pembelajaran jarak jauh berbasis *web based learning*.

⁵²Jefril Rahmadoni, *op. cit.*, hlm. 34-43.